



**PEMANFAATAN OBJEK WISATA WADUK KEDUNG OMBO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR *OUTDOOR STUDY*
MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA
KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 GODONG
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Negeri Semarang**

Oleh
MUHAMAD NASRUDIN
3201413039
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Objek Wisata Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar *outdoor study* Mata pelajaran Geografi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun 2017" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

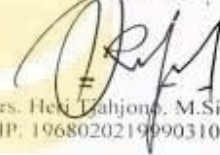
Semarang, 28 Agustus 2017

Pembimbing I.



Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003

Pembimbing II.



Drs. Heli Tahjono, M.Si
NIP. 196802021909031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Drs. Jaturuhono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada


Hari : Rabu
Tanggal : 27 September 2017

Penguji I



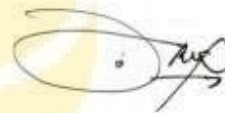
Sriyanto S.Pd, M.Pd
NIP. 197707222005011001

Penguji II



Drs. Heri Tjahjono, M.Si
NIP. 196802021999031001


Penguji III



Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 195508261983031003



Mengetahui
Dekan


Drs. Moch. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

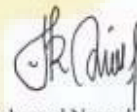
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Objek Wisata Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar outdoor study Mata pelajaran Geografi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun 2017* ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan dari duplikasi hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seutuhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Agustus 2017

Penulis,



Muhamad Nasrudin

NIM 3201413039

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Uang bisa dicari ,ilmu bisa digali tetapi kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tua tidak akan terulang beberapa kali, karena bisa membagiakan orang tua adalah tujuanku dan impianku yang harus bisa ku wujudkan . (Muhamad Narudin).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku (Bapak Margo dan Ibu Parmi) yang selalu memberikan Do'a dukungan dan semangat.
2. Adikku tersayang (Anna Alfiyatur Rohmaniyah) yang membangkitkan semangatku kembali ketika lelah datang.
3. Cemeth brother dan seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi.
4. Hesti Rofika yang telah memberi dukungan dan motivasi kepadaku.
5. Keluarga besar jurusan pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah-Nya penulis diberi kesehatan, kekuatan serta kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PEMANFAATAN OBJEK WISATA WADUK KEDUNG OMBO SEBAGAI SUMBER BELAJAR *OUTDOOR STUDY* MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2017.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan Geografi. Skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, terutama bagi saya sebagai peneliti, bagi SMA Negeri 1 Godong sebagai tempat Penelitian skripsi ini dan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada Drs. Moch Arifien, M.Si dan Drs. Heri Tjahjono, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ide motivasi dan mengajarkan kedisiplinan.

kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh studi dan memberikan berbagai fasilitas pendidikan selama masa studi.

- 2) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A, Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi pengesahan terhadap skripsi penulis.
- 3) Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si Sebagai Ketua jurusan Geografi yang telah memberikan pengarahan.
- 4) Sriyanto S.P.d M.Pd Sebagai penguji yang telah menguji skripsi penulis dan memberikan masukan.
- 5) Dr. Eva Banowati M.Si. Sebagai dosen wali yang telah memberikan arahan selama menyelesaikan studi.
- 6) Drs. Mardani, M.M Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Godong yang telah memberikan izin Penelitian untuk skripsi ini.
- 7) Afi Rachmawati S.Pd Sebagai guru Geografi di SMA Negeri 1 Godong yang telah membantu berlangsungnya Penelitian.
- 8) Para dosen jurusan Geografi atas bimbingannya dan ilmu yang diajarkan selama kuliah.
- 9) Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terlaksananya penelitian ini.

Semarang, 23 Agustus 2017

Penulis

Abstrack

Nasrudin, Muhamad. 2017. The Utilization of Kedung Ombo as a source of outdoor learning of Geography of tenth grades IPS in SMA Negeri 1 Grobogan Godong in academic years of 2017. Final Project. Department of Geography, Faculty of Social Sciences. Semarang State University. Supervisor Drs. Moch Arifien, M.Si and Drs. Heri Tjahjono, M.Si, 1 Halaman.

Keywords: utilization, learning resources, outdoor study, learning outcomes, an obstacle factor.

Geography learning activities in SMA Negeri 1 Godong still use the lecture, the process of student learning in the classroom is more passive in receiving the material, Student learning outcomes are still low with KKM 75, method with learning resources book. Learning methods that are less varied this resulted in students quickly bored and saturated in following the learning in the classroom. *This study aimed to determine (1) the use of Kedung Ombo as an outdoor learning source study, (2) Results of learning outcomes of cognitive, affective, psychomotor and (3) factors that inhibit outdoor learning hydrosphere discussion study on the subject of tenth grades IPS in SMA N 1 Godong in academic years of 2017.*

This study used a quantitative method. The type of this study was pre-experimental design with one group pretest-posttest design. Data collection techniques used were observation, questionnaire, test and documentation. The population of this study was all students of class X IPS; they were 148 students. The sampling technique used was purposive sampling technique that is based on certain conditions. The sample was class X IPS 3 with the number of 36 students as the experimental class respondents.

The result showed that the interest of the students towards learning by utilizing Kedung Ombo as learning resources otherwise high 80.62, while activity students both affective and psychomotor expressed high value 81.94 and 81.37. The average results of students in the experimental class that originally 57.55 increased to 77.11 and the results of analyzing the obstacle factors of implementing outdoor learning showed in terms of cost barriers questionnaire known 38% unencumbered, the distance was categorized 50% far enough, the time was categorized 47% quite effective, the physical condition was 50% quite capable and the security was categorized 75% safe.

The results of this study showed there is an increasing in the results of cognitive, affective and psychomotor learning and the obstacle factors of implementing outdoor learning can be said to be resolved so that it can be concluded that learning by utilizing Kedung Ombo as a source of learning outdoor study can be applied as an effective alternative learning Geography outside the classroom.

Suggestion in this research is 1) outdoor study method need to be applied by teacher as one of alternative in learning, specially on hidrosfer material, 2) Time management should be expected carefully so that outdoor learning study runs smoothly and in accordance with specified time allocation, 3) The road condition factors should be considered because it can be hampered in outdoor learning study.

SARI

Nasrudin, Muhamad. 2017. *Pemanfaatan Objek Wisata Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar outdoor study Mata pelajaran Geografi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun 2017*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Moch Arifien, M.Si dan Drs. Heri Tjahjono, M.Si, 1 Halaman.

Kata kunci: Pemanfaatan, Sumber belajar, outdoor study, hasil belajar, faktor penghambat.

Kegiatan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Godong masih menggunakan metode ceramah dengan sumber belajar buku, proses pembelajaran siswa di kelas lebih bersifat pasif dalam menerima materi, Hasil belajar siswa masih rendah dengan KKM 75, Metode pembelajaran yang kurang bervariasi ini mengakibatkan siswa cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pemanfaatan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar outdoor study, (2) Hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik dan (3) Faktor faktor yang menghambat pembelajaran outdoor study pada pokok bahasan hidrosfer kelas X IPS SMA Negeri 1 Godong tahun 2017.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design dengan one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, tes dan dokumentasi, Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 148 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan ketentuan tertentu, sampel yang diambil adalah kelas X IPS 3 dengan jumlah 36 siswa sebagai responden kelas eksperimen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar dinyatakan tinggi 80,62, aktivitas siswa baik ranah afektif dan psikomotorik dinyatakan tinggi dengan nilai 81,94 dan 81,37. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang semula 57,55 meningkat menjadi 77,11 dan hasil analisis faktor faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* menunjukkan dari segi angket hambatan biaya diketahui 38% tidak terbebani, jarak 50% dengan kriteria cukup jauh, waktu 47% cukup efektif, kondisi fisik 50% cukup mampu dan keamanan 75% kriteria aman.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan faktor faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang dapat dikatakan bisa teratasi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar *outdoor study* dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Geografi di luar kelas yang efektif.

Saran dalam penelitian ini adalah 1) metode *outdoor study* perlu diterapkan guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada materi hidrosfer, 2) Hendaknya manajemen waktu harus diperkirakan dengan matang agar pembelajaran *outdoor study* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, 3) Hendaknya faktor kondisi jalan harus diperhatikan karena dapat menghambat dalam pembelajaran *outdoor study*.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRACT.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Deskripsi Teoritis.....	14
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis.....	53

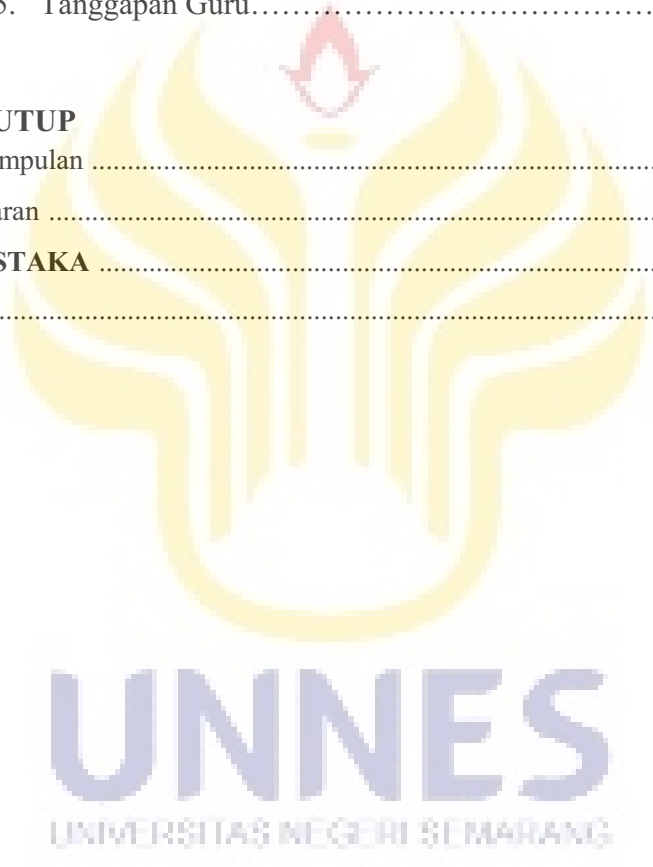
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Populasi Penelitian	55
D. Sampel Penelitian	56
E. Variabel Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Uji instrument Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

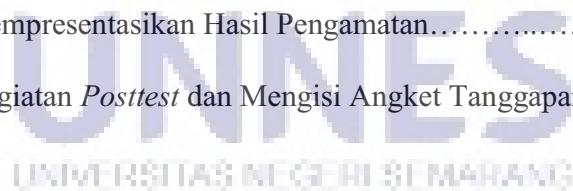
A. Hasil Penelitian	77
1. Gambaran Umum SMA N 1 GODONG	77
2. Gambaran Waduk Kedung Ombo	80
3. Pelaksanaan Penelitian	81
4. Analisis Hasil Belajar Siswa	97
a. Perhitungan Hasil Belajar Kognitif	97
1) Uji Normalitas Data Awal	97
2) Hasil Uji Normalitas	98
3) Hasil Uji Homogenitas	99
4) Perbedaan Peningkatan <i>Pretest Posttest</i>	100
5) Uji <i>N-GAIN</i>	101
b. Perhitungan Hasil Belajar Afektif	102
c. Perhitungan Hasil Belajar Psikomotorik	103
5. Analisis Tanggapan Siswa	104
6. Hambatan Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	106
B. Pembahasan	110
1. Pelaksanaan Pemanfaatan Waduk Kedung Ombo	111
2. Hasil Belajar Siswa Memanfaatkan Waduk Kedung Ombo	117
3. Analisis Tanggapan Siswa dan Guru Mengenai Faktor Penghambat Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	123

4. Tanggapan Siswa.....	123
a. Hambatan Biaya.....	123
b. Hambatan Jarak.....	124
c. Hambatan Waktu.....	124
d. Hambatan Kondisi Fisik.....	124
e. Hambatan Keamanan.....	125
f. Akumulasi Faktor Penghambat <i>Outdoor Study</i>	125
5. Tanggapan Guru.....	126
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	135



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.	52
Gambar 4.1 Peta Penelitian.....	135
Gambar 4.2 Kegiatan Awal Observasi.....	83
Gambar 4.3 Uji Coba Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	84
Gambar 4.4 Pelaksanaan <i>Pretest</i>	86
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajarann Pertemuan Pertama Afektif Psikomotorik.....	87
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama	87
Gambar 4.7 Kegiatan Pertemuan Kedua Diskusi.....	89
Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran Afektif Psikomotor Pertemuan kedua.....	90
Gambar 4.9 Kegiatan Penjelasan Persiapan <i>Outdoor study</i>	90
Gambar 4.10 Kegiatan Tahap Mengamati.....	92
Gambar 4.11 Kegiatan Siswa Bertanya dan Wawancara.....	93
Gambar 4.12 Kegiatan Diskusi Kelompok.....	94
Gambar 4.13 Mempresentasikan Hasil Pengamatan.....	95
Gambar 4.14 Kegiatan <i>Posttest</i> dan Mengisi Angket Tanggapan.....	96



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	47
Tabel 3.1 Populasi.....	55
Tabel 3.2 Pengumpulan Data.....	59
Tabel 3.3 Analisis Validitas Uji Coba Soal.....	62
Tabel 3.4 Reabilitas.....	63
Tabel 3.5 Analisis Daya Pembeda Soal.....	64
Tabel 3.6 Analisis Taraf Kesukaran.....	65
Tabel 3.7 Kriteria Deskriptif Afektif dan Psikomotorik.....	72
Tabel 3.8 Kriteria Deskriptif Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran.....	73
Tabel 3.9 Kriterion Skore Hambatan Biaya.....	73
Tabel 3.10 Kriterion Presentase Hambatan Biaya.....	74
Tabel 3.11 Kriterion Skore Hambatan Waktu.....	74
Tabel 3.12 Kriterion Presentase Hambatan Waktu.....	74
Tabel 3.13 Kriterion Skore Hambatan Kondisi fisik	74
Tabel 3.14 Kriterion Presentase Hambatan Kondisi Fisik.....	75
Tabel 3.15 Kriterion Skore Hambatan Jarak.....	75
Tabel 3.16 Kriterion Presentase Hambatan Jarak.....	75
Tabel 3.17 Kriterion Skore Hambatan Keamanan.....	76
Tabel 3.18 Kriterion Presentase Hambatan Keamanan.....	76
Tabel 4.1 Sarana Prasarana.....	78
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	81

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Awal.....	97
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (<i>Pretest Posttest</i>).....	98
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas (<i>Pretest Posttest</i>).....	99
Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Rata Rata (<i>Pretest Posttest</i>).....	100
Tabel 4.7 Uji Perbedaan Peningkatan (<i>Pretest Posttest</i>).....	101
Tabel 4.8 Hasil <i>N-GAIN</i>	102
Tabel 4.9 Perbedaan Hasil Belajar Ranah Afektif.....	103
Tabel 4.10 Perbedaan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik.....	104
Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Angket.....	105
Tabel 4.12 Hambatan Biaya Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	106
Tabel 4.13 Hambatan Jarak Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	107
Tabel 4.14 Hambatan Waktu Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	107
Tabel 4.15 Hambatan Fisik Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	108
Tabel 4.16 Hambatan Keamanan Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	109
Tabel 4.17 Akumulasi Faktor Penghambat Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i>	110



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian.....	135
Lampiran 2 Silabus.....	136
Lampiran 3 RPP 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	140
Lampiran 4 RPP 2 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	147
Lampiran 5 RPP 3 (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	156
Lampiran 6 Kisi Kisi Uji Coba Soal.....	167
Lampiran 7 Lembar Soal Uji Coba Soal.....	168
Lampiran 8 Kunci Jawaban Uji Coba Soal	173
Lampiran 9 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	174
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	178
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Eksperimen.....	179
Lampiran 12 Daftar Nilai UAS.....	180
Lampiran 13 Uji Validitas.....	181
Lampiran 14 Reabilitas.....	181
Lampiran 15 Taraf Kesukaran.....	182
Lampiran 16 Daya Pembeda.....	183
Lampiran 17 Angket Tanggapan Siswa.....	184
Lampiran 18 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	186
Lampiran 19 Kisi Kisi Instrument Lembar Observasi Ranah Afektif.....	188
Lampiran 20 Lembar Observasi Ranah Afektif.....	189
Lampiran 21 Daftar Nilai Afektif Pertemuan Pertama.....	191

Lampiran 22 Daftar Nilai Afektif Pertemuan Kedua.....	193
Lampiran 23 Daftar Nilai Afektif Pertemuan Ketiga.....	195
Lampiran 24 Kisi Kisi Instrument Lembar Observasi Ranah Psikomotorik.....	197
Lampiran 25 Lembar Observasi Ranah Psikomotorik.....	198
Lampiran 26 Daftar Nilai Psikomotorik Pertemuan Pertama	200
Lampiran 27 Daftar Nilai Psikomotorik Pertemuan Kedua.....	202
Lampiran 28 Daftar Nilai Psikomotorik Pertemuan Ketiga.....	204
Lampiran 29 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post test</i>	206
Lampiran 30 Analiis Hasil Uji <i>N-GAIN</i>	207
Lampiran 31 Kisi Kisi Faktor Penghambat Pembelajarn <i>Outdoor Study</i>	208
Lampiran 32 Lembar Tanggapan Penghambat Pembelajarn <i>Outdoor Study</i>	209
Lampiran 33 Hasil Hambatan Biaya.....	213
Lampiran 34 Hasil Hambatan Jarak.....	214
Lampiran 35 Hasil Hambatan Waktu.....	215
Lampiran 36 Hasil Hambatan Kondisi Fisik.....	216
Lampiran 37 Hasil Hambatan Keamanan.....	217
Lampiran 38 SK Pembimbing Dosen Skripsi.....	218
Lampiran 39 Surat Izin Penelitian.....	219
Lampiran 40 Surat Selesai Penelitian.....	220
Lampiran 41 Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.....	221

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah :2009.1)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Salah satu tujuan yang ingin dicapai setelah seseorang memperoleh pendidikan yaitu adanya suatu perubahan yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan. Sehingga pendidikan akan menjadikan seseorang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Daryanto, 2010:1). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta peningkatan prestasi belajar peserta didik (siswa). Pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar, sehingga dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, bukan hanya sebagai gedung tempat belajar mengajar tetapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi dan dibantu dengan alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sangat membantu murid-murid untuk memahami materi. Murid-murid memerlukan pengalaman baru dengan benda-benda sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti kebun binatang, sawah, sungai, waduk dan sebagainya.

Umumnya dalam proses pembelajaran siswa lebih bersifat pasif dalam menerima materi, mereka baru aktif saat diberi tugas atau disuruh oleh guru. Metode yang sering digunakan saat pembelajaran adalah ceramah dan diskusi serta pemberian tugas. Oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran yang partisipatif aktif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran, maka

sikap siswa dalam menerima materi akan tetap pasif, level berfikirnya hanya sampai pada tahap *remembering* dan hafalan. Dan saat siswa diberi soal berfikir dan konseptual mereka tidak bisa menjawab. Akibatnya nilai yang dicapai oleh siswa masih cukup rendah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada landasan teoritis, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan data, tetapi membentuk makna melalui pengalaman dan proses belajar yang terjadi secara terus-menerus. Siswa juga harus dibimbing agar mampu mandiri dalam belajar dan tidak menganggap guru sebagai sumber pengetahuan, tapi sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dengan adanya belajar di luar kelas dengan metode *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan *sharing* pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Dengan cara ini siswa akan lebih kritis dalam proses pembelajaran. Dan demikian siswa akan mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar.

Banyak hal yang bisa dipelajari di lingkungan alam diantaranya adalah sumber dayanya, sumber daya merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, dapat sebagai sumber persediaan, penunjang, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan maupun dari pemikiran seseorang. Dalam mempertahankan hidupnya, manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan yang ingin mereka penuhi. Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut itulah manusia melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Dalam melakukan kegiatan tersebut manusia memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Khususnya

mereka yang ada di daerah pedesaan, memanfaatkan secara langsung sumber daya alam tersebut (Jayadinata, 1999: 27).

Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah potensi sumber daya air. Air merupakan komponen utama bagi makhluk hidup di muka bumi ini. Setiap makhluk hidup tentunya membutuhkan air. Air yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci, dan memasak. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan untuk memperoleh air. Permasalahan yang ada adalah terjadinya kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim penghujan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan air untuk memperoleh kuantitas dan kualitas air yang memadai untuk kehidupan manusia.

Sebagai upaya menjaga kelestarian air maka berbagai usaha telah dilakukan baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Upaya fisik diantaranya adalah pembangunan bendungan dan waduk yang diharapkan dapat menampung laju air sungai sehingga dapat meresap ke dalam tanah serta berfungsi sebagai pengendali banjir di daerah hilir. Jadi bendungan dan waduk merupakan satu kesatuan sistem yang berhubungan. Waduk merupakan jenis danau yang dibuat oleh manusia untuk menampung air hujan. Waduk juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya aliran sungai atau tempat penampungan air di wilayah yang bersangkutan. Waduk juga memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain untuk keperluan sebagai berikut pembangkit listrik, irigasi, atau pengairan sawah, budidaya ikan air tawar, tempat rekreasi dan sebagainya.

Waduk Kedung Ombo yang aslinya adalah bendungan air yang di manfaatkan masyarakat ketika musim kemarau. Saat ini pengelolaan pada objek wisata di Waduk

Kedung Ombo belum terkelola dengan baik, seperti manajemen pengelolaan masih belum profesional, kurangnya aktivitas wisata, sarana dan prasarana masih kurang memadai, proses pemberian informasi belum terorganisir atau tersampaikan dengan baik. Waduk Kedung Ombo berada di desa Rambat Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Jawa Tengah jarak dari kota Purwodadi kurang lebih adalah 29 KM menuju kearah selatan lewat jalan Purwodadi solo ,waduk kedung ombo sendiri mencakup 3 kabupaten yang ada di Jawa Tengah yaitu Grobogan ,Sragen,dan Boyolali ,Waduk Kedung Ombo dibuat dari pertemuan sungai Uter dan sungai Serang yang terletak di dukuh Kedungombo ,luas waduk kedung ombo adalah 6.576 yang terdiri dari 2.830 lahan perairan dan daratan kurang lebih 3.746 ha (Dinas pariwisata kabupaten Grobogan :2002)

Waduk Kedung Ombo ini bisa dijadikan sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar tidak hanya berasal dari dalam lingkungan sekolah akan tetapi sumber belajar juga bisa diperoleh dari luar lingkungan sekolah. Sebab di luar lingkungan sekolah ini bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Segala kenampakan-kenampakan alam maupun kehidupan sosial ekonomi warga setempat bisa dijadikan sumber belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu objek alam yang sangat potensial untuk meningkatkan pembelajaran geografi di sekolah. Artinya pengalaman yang didapat siswa dari pengamatan pada objek-objek yang tampak secara langsung akan memunculkan persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran Geografi.

Kawasan Waduk Kedung Ombo tidak terlalu jauh dari SMA Negeri 1 Godong oleh sebab itu, peneliti berniat untuk meneliti tentang pemanfaatan Waduk Kedung

Ombo sebagai sumber belajar media *Outdoor Study*. Waduk Kedung Ombo dirasa cukup bagus sebagai sumber belajar dengan strategi pembelajaran metode *Outdoor Study*. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik di SMA Negeri 1 Godong masih tergolong cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Ulangan Harian dari beberapa kelas hampir 50% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh hanya mencapai 82. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas masih tergolong rendah.

Peneliti memilih Waduk Kedung Ombo sebagai penelitian materi hidrosfer dikarenakan ini sesuai dengan kurikulum K13 yang diajarkan pada semester genap yang diharapkan siswa belajar lebih aktif dalam pembelajaran, tidak merasakan kejenuhan dalam belajar yang hanya di dalam kelas, menambah pengetahuan siswa dengan turun langsung dilapangan, menciptakan kreatifitas siswa dan ketrampilan siswa sehingga sesuai dengan harapan peneliti. Karena dengan adanya Waduk kedung ombo tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena pada materi hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi.

Setelah melakukan observasi kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Godong adalah kurikulum K13. Karena pada umumnya proses pembelajaran Geografi masih sepenuhnya dengan bimbingan guru, dalam menyampaikan materi pelajaran Geografi yaitu metode konvensional (ceramah). Guru menjadi sumber utama pembelajaran di kelas. Kegiatan peserta didik mencatat atau merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal. Beberapa peserta didik bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru, peserta didik merasa bosan dengan pelajaran geografi. Kebosanan peserta didik ini

disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, sehingga peserta didik hanya menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalaminya atau melihat sendiri. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang akan dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan. Belajar lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang akan dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan. Padahal apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan metode yang inovatif dan menyenangkan maka bukan hanya kuantitas materi saja yang dapat peserta didik kuasai tetapi juga kualitas pembelajaran akan meningkat dan pasti minat siswa untuk belajar geografi akan semakin tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Geografi di SMA N 1 Godong proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung pasif, interaksi pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Geografi masih relatif rendah. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya yang bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapat. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Geografi itu sulit, dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari sehingga mengakibatkan berkurangnya minat siswa untuk belajar geografi. Peserta didik kurang memahami materi yang bersifat abstrak sehingga kurang mampu untuk mengikuti pelajaran Geografi. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti berniat membuat terobosan baru dengan diadakannya pembelajaran *Outdoor Study*. Dengan adanya keberadaan waduk ini peneliti berniat akan mengadakan pembelajaran *Outdoor Study*. Karena di SMA Negeri 1 Godong umumnya kurang adanya program kunjungan ke lapangan secara langsung bagi muridnya oleh pihak sekolah. Peneliti lebih memilih lokasi sekolah yang dekat dari Waduk Kedung Ombo dengan berbagai pertimbangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, sehingga dalam skripsi ini menentukan judul “PEMANFAATAN OBJEK WISATA WADUK KEDUNG OMBO SEBAGAI SUMBER BELAJAR *OUTDOOR STUDY* MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017?
- 1.2.2** Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran metode *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017?
- 1.2.3** Apa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber

belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Metode *Outdoor Study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017.

1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Metode *Outdoor Study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017.

1.3.3 Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Metode *Outdoor Study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis yaitu:

1.4.1 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Memberi pengetahuan serta pengalaman bagi siswa tentang Waduk Kedung Ombo sebagai sumber dan media pembelajaran Geografi.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi variasi sumber belajar geografi baru dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo, memperluas wawasan atau pengetahuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta mengembangkan kreativitas guru menggunakan metode dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

1.4.2 Manfaat Akademis

a. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran pada sekolah dalam mengembangkan lingkungan sebagai sumber belajar atau Memberikan masukan bagi sekolah tentang pemafaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peneliti dalam memafaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber dan media pembelajaran.

1.5 Batasan istilah

Batasan istilah perlu diberikan dalam penelitian ini terutama mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:773) Pemanfaaan adalah Proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan dalam penelitian ini yaitu

pemanfaatan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar *outdoor study* pada pembelajaran Geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017.

2. Objek wisata.

Segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

3. Waduk kedung ombo.

Waduk kedung ombo berada di desa Rambat Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Jawa Tengah jarak dari kota Purwodadi kurang lebih adalah 29 KM menuju ke arah selatan lewat jalan Purwodadi Solo, waduk kedung ombo sendiri mencakup 3 kabupaten yang ada di Jawa Tengah yaitu Grobogan, Sragen, dan Boyolali, waduk kedung ombo dibuat dari pertemuan sungai Uter dan sungai Serang yang terletak di dukuh Kedungombo, luas waduk kedung ombo adalah 6.576 ha yang terdiri dari 2.830 ha lahan perairan dan daratan kurang lebih 3.746 ha

4. Sumber belajar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Menurut

Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.

Pengertian sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran geografi kelas X IPS Semester 2 SMA Negeri 1 Godong.

5. *Outdoor Study.*

Proses pembelajaran untuk siswa harus benar-benar menyenangkan, sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. (Irawan, A. Dalam Ginting ;2005:37).

6. Mata pelajaran Geografi.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif

untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pembelajaran geografi dalam penelitian ini dikhususkan pada pembelajaran geografi kelas X IPS semester genap pokok bahasan Hidrosfer.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006 :22). Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2006:22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni :

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa baik tes maupun non tes berupa kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotoris

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan melalui berbagai sudut pandang yaitu,

- a) Pendidikan berwujud sebagai suatu sistem artinya pendidikan di pandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh.
- b) Pendidikan berwujud sebagai suatu proses artinya pendidikan di pandang sebagai pelaksanaan usaha usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh.
- c) Pendidikan berwujud sebagai hasil artinya pendidikan di pandang sebagai suatu yang telah dicapai atau dimiliki seseorang setelah proses pendidikan berlangsung.

Kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang setua dengan usia manusia artinya sejak adanya manusia telah ada usaha usaha pendidikan dalam rangka memberi kemampuan kepada peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri didalam masyarakat (Achmad Munib.2012:53).

2.1.2 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Slameto, 2003) belajar di defisinkan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman, selanjutnya dia mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan ,retensi, pengolahan informasi ,emosi dan faktor faktor

lain berdasarkan pengalaman sebelumnya, sedangkan Morgan (Sumantri,2001) menyebutkan bahwa suatu kegiatan di katakan belajar apabila memiliki tiga ciri ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah perubahan tingkahlaku.
- 2) Belajar Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman bukan karena pertumbuhan.
- 3) Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetep ada untuk waktu yang cukup lama.

Pendapat dari para ilmuan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses menggali informasi berdasarkan pengalaman yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkahlaku yaitu perubahan kognitif, afektif, psikomotorik yang lebih baik dari sebelumnya.kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, guru atau tutorlah yang menciptakan dan peserta didik yang belajar (Khonsun Nurhalim:2013.29)

2.1.2.1 Ciri Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri siswa adalah penentu terjadinya terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar ,proses belajar bisa terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar , lingkungan yang di pelajari siswa berupa keadaan alam, benda benda , hewan hewan, tumbuh tumbuhan, manusia atau hal hal yang dijadikan bahan belajar, dari tindakan belajar tersebut dapat dilihat ciri ciri belajar sebagai berikut.

- 1) Pelaku adalah siswa yang bertindak belajar atau pembelajar.
- 2) Tujuan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Proses internal pada diri pembelajar.
- 4) Faedah bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi.
- 5) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring. (Dimiyati dan Mudjiono :2006.8)

2.1.2.2 Faktor Faktor Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001:32-33) bahwa prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi yang ada. faktor faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengarkan, merasakn, berfikir, kegiatan motorik, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *frecalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang belum dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami
3. Belajar siswa lebih berhasil. Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalm suasana yang menyenangkan.

4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
7. Pengalaman masa lampau (bahan appersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa.
8. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat.
9. Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
10. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

2.1.2.3 Prinsip Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip prinsip belajar yang di kemukakan para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan, dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya

belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan upaya mengajarnya. adapun prinsip prinsip tersebut berkaitan sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motifasi.
- 2) Keaktifan.
- 3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman.
- 4) Pengulangan.
- 5) Tantangan.
- 6) Perbedaan individual.
- 7) Balikan dan penguatan. (Dimiyati dan Mudjiono:2006.41)

2.1.2.4 Sumber Belajar

Segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memudahkan terjadinya pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Sudjana dan Rivai, 2007:76).

Arti sederhana sumber belajar dalam sekolah hanya guru dan buku teks pelajaran. Namun, dalam arti yang sesungguhnya sumber belajar adalah segala daya yang dapat digunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar guru dan peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sumber belajar begitu luas dan kompleks, sumber belajar bisa berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat

digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara terpisah maupun terkombinasi atau segala hal yang dapat dimanfaatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.2.5 Manfaat Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Manfaat dari sumber belajar yaitu :

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara:
 - a. Mempercepat laju belajar dan membentuk guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga lebih banyak membantu dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
- 2) Memberikan kemungkinan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - a. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan konvensional.
 - b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkembang sesuai perkembangannya.
- 3) Memberikan dasar yang ilmiah dengan jalan:
 - a. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b. Pengembangan bahan pembelajaran dengan dilandasi penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan:
 - a. Meningkatkan kemampuan sumber belajar itu sendiri.
 - b. Penyajian informasi dan bahan lebih komplit dan rill.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika dengan jalan:

- a. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal atau abstrak dengan realitas yang bersifat konkret.
- b. Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung, memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografi (Sudjana dan Rivai, 2007:77).

2.1.2.6 Jenis Sumber Belajar.

AECT (*Assosiation of Education Comunication Tecnology*) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis yaitu :

1.)Pesan (*Message*)

Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, data, dan termasuk disini bahan pelajaran yang dituangkan dalam buku/wacana.

2.)Orang (*people*)

Orang atau narasumber yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.

3.)Bahan (*Materials*)

Perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras ataupun dirinya sendiri (transparansi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan lain sebagainya).

4.) Alat (*device*)

Alat adalah sesuatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (OHP, *tape recorder*, pesawat radio dan televisi).

5.) Teknik

Merupakan prosedur acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan.

6.) Lingkungan (*Setting*)

Situasi atau suasana sekitar dimana pesan (pembelajaran) disampaikan. Lingkungan fisik dapat berupa ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, lingkungan alam, laboratorium, teman, dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik dapat berupa iklim belajar, tenang, ramai, dan lain sebagainya (Rohani, Ahmad, 2010 :185)

2.1.3 Konsep Konsep Dasar Gografi.

Geografi menyajikan pengertian pengertian yang bermakna mengenai bumi sebagai habitat manusia, penelaah geografi boleh dikatakan mewujudkan cara memandang bumi dengan cara yang khas yang dasarnya berupa beberapa konsep asasi yang saling berhubungan, adapun jenis jenis konsep geografi:

1) Konsep penghargaan budayawi terhadap bumi.

Sebenarnya lingkungan alam itu bukanlah suatu kombinasi unsur alam yang menuntut adaptasi dari masyarakat manusia secara ketat dari masa ke masa.

2) Konsep regional.

Suatu wilayah (*region*) dipandang memiliki homogenitas dalam hal bentuk bentang alamnya (*landscape*) dan corak kehidupannya (mata pencaharian, mentalitas penduduk).

3) Konsep pertalian wilayah (*areal corehence*).

Relasi antar unsur alam dalam suatu wilayah menghasilkan suatu proses yang memberi ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan.

4) Konsep interaksi keruangan (*spasial interaction*).

Kekuasaan suatu wilayah dalam hal hasilnya mendorong berbagai bentuk kerja sama atau saling tukar jasa dengan wilayah lain.

5) Konsep lokalisasi.

Lokalisasi adalah pemusatan suatu kegiatan pada suatu wilayah yang terbatas, misalnya kota pelabuhan sekaligus menjadi industri perkapalan.

6) Konsep skala.

Studi Geografi dapat berupa mikroskopis (wilayah sempit) dapat pula makroskopis (wilayah luas).

7) Konsep perubahan.

Apa yang dipelajari oleh Geografi tentang suatu wilayah itu apa yang berlaku pada waktu tertentu yakni yang terbaru atau kini, tetapi kondisi kini itu adalah hasil dari proses yang berjalan lama dari dulu melalui aneka perubahan. (Daldjoeni, 2014:38-39).

Geografi yang semulanya disebut ilmu bumi sebagai pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi dengan sebutan Geografi akademis dan di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas dengan sebutan Geografi sekolah atau Geografi pengajaran, dalam pengajaran Geografi fisis yang pemberiannya di sekolah di maksudkan untuk mendasari pengajaran Geografi sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia ,hewan dan tumbuhan itu bertempat di bagian permukaan kulit bumi yang merupakan daratan dan lautan ditambah lagi dengan udara di atasnya maka pokok pokok yang

dibahas di dalam Geografi fisis terdiri atas lithosfera, hidrosfera, dan atmosfera dengan urutan itu lalu diperkenalkan aneka hasil telaah geologi, geomorfologi, oseanografi, meteorology dan klimatologi (Daldjoeni :2014.1.2).

Berdasarkan objek studi diatas peneliti memilih materi hidrosfer dalam penelitian ini, hakekat geografi sebagai ekologi manusia yang mana disini ditelaah adaptasi manusia terhadap manusia dan habitatnya dan biomenya. Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan lingkungan dengan materi pokok hidrosfer yaitu pemanfaatan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Godong kabupatn Grobogan.

2.1.4 Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi pada hakekatnya untuk mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya untuk belajar lebih lanjut, untuk berfikir secara bebas terarah dan kritis, kreatif, dan akhirnya mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam dunia ini (Sumaatmadja, 2001; Djamarah, 2002; Anni,)

Ruang Lingkup Geografi Studi dan analisa geografi meliputi analisa gejala manusia dengan gejala alam, dan meliputi pula analisa penyebarannya, interelasinya dan interaksinya dalam ruang. Geografi di sekolah mempelajari hal-hal sebagai berikut :

1.) Lokasi

Mata pelajaran geografi salah satunya menyangkut dan mencatat letak dan lokasi suatu tempat, ciri-ciri permukaannya, penduduknya, dan kegiatannya dengan menggunakan garis bujur dan garis lintang.

2.) Hubungan Keruangan

Hubungan ini akan terjadi jika suatu tempat, permukaan suatu daratan, dan penduduknya terjadi karena terdapat persamaan letak.

3.) Karakteristik Wilayah

Ciri-ciri atau karakter suatu wilayah adalah mempelajari orang yang tinggal di suatu wilayah yang meliputi bagaimana cara mereka membangun kota dan menggunakan teknologi.

4.) Perubahan Permukaan Bumi

Permukaan bumi selalu mengalami perubahan, baik yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun kegiatan yang disebabkan oleh alam (Dikdasmen, 2006:6).

Mata Pelajaran Geografi memiliki karakteristik yang khas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.) Geografi merupakan kajian tentang fenomena alam dan kaitannya dengan manusia dipermukaan bumi.
- 2.) Geografi mempelajari fenomena geosfer, yaitu lithosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Penelitian ini mengambil salah satu fenomena dalam kajian geografi yaitu pada pokok bahasan hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar.
- 3.) Pendekatan yang digunakan adalah keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Sedangkan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan karena pembelajaran yang di gunakan berbasis lingkungan dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar.

- 4.) Tema-tema esensial bersumber serta merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial atau humaniora.
- 5.) Teknik penyajiannya menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis sintesis, klarifikasi, evaluasi, dengan bantuan peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) (Dikdasmen, 2006:5).

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat, lingkungan pada permukaan bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu, peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat tinggal dan wilayah. (Dikdasmen, 2006).

2.1.4.1 Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pendekatan *Outdoor Learning* atau *Outdoor Study* (pembelajaran diluar kelas) dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya , melalui outdoor study diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat membawa lingkungan ke dalam kelas atau membawa kelas ke lingkungan .(jurnal digilip.uns.ac.d)

dalam Ada dua istilah yang sangat erat kaitanya tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam dan masa yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Istilah yang erat kaitanya dengan lingkungan adalah ekologi atau yang sering disebut lingkungan hidup. Ekologi terdiri dari bio-ekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Geo ekologi mencakup bumi, air, matahari, dan sebagainya. Kultur-ekologi mencakup budaya dan teknologi. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, dan sebaliknya

2.1.4.2 Jenis Lingkungan Pembelajaran.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar atau pembelajaran atau pendidikan terdiri dari berikut ini:

- 1.) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2.) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- 3.) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4.) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan (Hamalik, 2001: 196).

2.1.4.3 Fungsi Lingkungan Pembelajaran

Suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1.) Fungsi Psikologis

Stimulus bersumber berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga menjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya. Ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2.) Fungsi Pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

3.) Fungsi Instruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa (Hamalik, 2001: 196).

2.1.4.4 Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sudjana dan Rivai (2010:209-212) menyatakan beberapa teknik mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar yaitu :

- 1.) *Survey*, yakni peserta didik mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi dan kependudukan.

- 2.) *Camping* atau berkemah, peserta didik harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana dan lain-lain.
- 3.) *Field Trip* atau karya wisata yakni kunjungan peserta didik keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.
- 4.) *Praktek Lapangan*, kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- 5.) Mengundang manusia atau narasumber ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya ke depan peserta didik.
- 6.) *Proyek Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, cara ini dilakukan apabila guru dan peserta didik melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa pelayanan, partisipasi, penyuluhan dan kegiatan lainya.

Berdasarkan teknik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang telah dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai di atas maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Trip* atau karya wisata karena peserta didik keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu, dalam penelitian ini objek tersebut berupa Waduk Kedung Ombo yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi kelas X IPS

2.1.5 Waduk Kedung Ombo

Waduk Kedung Ombo yang aslinya adalah bendungan air yang di manfaatkan masyarakat ketika musim kemarau. Saat ini pengelolaan pada objek wisata di Waduk Kedung Ombo belum terkelola dengan baik, seperti managemen pengelolaan masih belum professional, kurangnya aktivitas wisata, sarana dan prasarana masih kurang

memadai, proses pemberian informasi belum terorganisir atau tersampaikan dengan baik.

Waduk Kedung Ombo berada di desa Rambat Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Jawa Tengah jarak dari kota Purwodadi kurang lebih adalah 29 KM menuju kearah selatan lewat jalan Purwodadi Solo, waduk Kedung Ombo sendiri mencakup 3 kabupaten yang ada di Jawa Tengah yaitu Grobogan, Sragen, dan Boyolali, waduk Kedung Ombo dibuat dari pertemuan sungai Uter dan sungai Serang yang terletak di dukuh Kedungombo, luas waduk Kedung Ombo adalah 6.576 yang terdiri dari 2.830 lahan perairan dan daratan kurang lebih 3.746 ha.

Wisata Waduk Kedung Ombo di Geyer Purwodadi Grobogan merupakan tempat wisata yang harus anda kunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal daerah Destinasi Wisata Waduk Kedung Ombo di Geyer Purwodadi Grobogan juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Kota Grobogan juga terkenal akan Destinasi Wisata Waduk Kedung Ombo di Geyer Purwodadi Grobogan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Fungsi utama Waduk Kedung Ombo adalah sebagai sarana irigasi. Ada lebih dari 60.000 hektar sawah yang dapat diairi dengan air dari Kedung Ombo ini. Selain sebagai penyedia irigasi bagi lahan pertanian, Waduk Kedung Ombo juga dimanfaatkan untuk penyedia air baku, pembangkit tenaga listrik berkekuatan 22,5 megawatt, meredam banjir, sebagai objek pariwisata perikanan, dengan adanya keramba-keramba dan pemancingan.

Waduk Kedung Ombo menawarkan keindahan alam yang menakjubkan kita dapat melihat secara langsung bendungan raksasa yang menjadi kebanggaan warga

Jawa Tengah ini. Di sekitar waduk dapat anda lihat bagaimana bendungan ini dibuat. Di daerah bendungan itu sendiri juga terlihat rapih di sekitar Waduk Kedung Ombo banyak ditumbuhi hutan yang rimbun yang dikelola oleh Perhutani.

2.1.6 Outdoor Study

2.1.6.1 Pengertian *Outdoor Study*

Outdoor Study dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain , hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataanya , karena itu teknik outdoor study adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti suatu tempat wisata ,suatu perkebunan, museum dan sebagainya (Roestiyah:2008.85)

Metode *Outdoor Study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dan mengakrapkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Peran guru pada pembelajaran *Outdoor Study* adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, efektif dan akrab dengan lingkungan. Belajar diluar kelas (*Outdoor Study*) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya. Lingkungan objek wisata candi gedongsongo merupakan tempat yang sangat menarik dimana peserta didik dapat tumbuh berkembang, hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat dalam buku dapat diamati secara

langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk mencari jawaban atau belajar lebih keras.

(journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo).

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212-214) lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud yaitu pertama, lingkungan sosial, lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat, dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan system nilai.

Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Kedua, lingkungan alam, lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, iklim, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Ketiga lingkungan buatan, disamping lingkungan sosial dan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang disengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. lingkungan buatan antara lain irigasi/bendungan, museum, bendungan, kebun binatang, perkebunan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran *outdoor study* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Murid di ajak ke sebuah tempat yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan. Misalnya ke sebuah museum, kebun, sawah, pasar, toserba, taman reptil, dan masih banyak lagi. Di tempat tersebut, murid dapat melihat dan menemukan hal-hal baru. Guru sebagai fasilitator dapat

memberikan workshet kepada murid untuk melatih tanggung jawabnya. Guru hendaknya membuat agenda untuk kegiatan di sana. Sehingga murid terarah dan mudah untuk dikondisikan. Murid diusahakan terjun langsung berhubungan dengan objek *Outdoor Study*, hal ini akan semakin mempermudah murid dalam belajar. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan *Outdoor Study*. Antara lain;

- a.) Keamanan murid, keamanan menjadi salah satu faktor yang sangat penting sebelum melakukan kegiatan *Outdoor Study*. Guru sebaiknya melakukan survey terlebih ke objek *Outdoor Study*. Objek *Outdoor Study* harus disesuaikan dengan tingkatan murid.
- b.) Waktu, penggunaan waktu perlu diperhatikan. Guru hendaknya membuat agenda apa saja yang akan dilaksanakan di objek *Outdoor Study* tersebut.
- c.) Objek, hal ini harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ke siswa. Jangan sampai objeknya bertentangan atau tidak sesuai dengan materi yang ada.
- d.) Penugasan, diperbanyak dalam aspek praktek langsung di lapangan, sehingga siswa akan semakin senang dalam kegiatan *Outdoor Study*.

Outdoor Study ini selain memprioritaskan pada pengamatan dalam pembelajaran tersebut juga melatih kerjasama dalam kelompok, sehingga dapat mencegah timbulnya agresivitas dalam sistem kompetensi dan keterasingan dalam individu tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat.

Keberhasilan yang tercapai karena hubungan antar personil yang saling mendukung, saling mambantu dan peduli di samping itu siswa mempunyai ketrampilan berfikir kritis dan kerjasama, hubungan antar pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda, merupakan bimbingan antar teman, dan tercipta lingkungan orang menghargai nilai-nilai ilmiah yang dapat membangun motivasi belajar pada siswa.

Metode *Outdoor Study* atau metode pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dan mengakrapkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Peran guru pada pembelajaran *Outdoor Study* adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, efektif dan akrab dengan lingkungan.

Belajar diluar kelas (*Outdoor Study*) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya. Lingkungan objek wisata candi gedongsongo merupakan tempat yang sangat menarik dimana peserta didik dapat tumbuh berkembang, hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk mencari jawaban atau belajar lebih keras.

Peranan *Outdoor Study* dalam pembelajaran fenomena geosfer akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Melalui kegiatan *Outdoor Study* peserta didik akan didekatkan pada kenyataan yang akan dipelajari, disamping itu juga akan membantu

sasaran didik dalam mengembangkan analisis, sintesis, interpretasi, mengamati korelasi, dan menilai hubungan kausal.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk membawa peserta didik mengamati, dan mempelajari hal-hal yang dianjurkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitar Objek Wisata Waduk Kedung Ombo dan kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran atau kerja lapangan juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dari materi geografi yang baik, karena kegiatan lapangan itu bermanfaat untuk bahan persepsi, pembangkit minat, dan perolehan pengetahuan serta bermakna.

Metode *Outdoor Study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan “*sharing*” pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangan, inkonsistensi pemikirannya. Dengan demikian siswa akan membantu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Oleh Karena itu dalam menerapkan konstruktivitas pembelajaran dalam kelompok penggunaan pengalaman untuk membentuk konsep dan kemampuan analisis sangat berperan dalam proses belajar.

2.1.6.2 Manfaat *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 28) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

a.) Kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa sehingga

memotivasi siswa akan lebih baik.

- b.) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
- c.) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih banyak dan lebih aktual sehingga kebenarannya akurat.
- d.) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan, mendokumentasikan, menguji fakta-fakta dan lain-lain.
- e.) Sumber belajar menjadi lebih banyak, sebab lingkungan dapat dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- f.) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitar serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Menurut Roestiyah (2008:85-86) metode *outdoor study* digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: dengan melaksanakan *outdoor study* diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

- a.) Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek tersebut serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka, hal

yang tidak mungkin diperoleh di sekolah sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau ketrampilan mereka.

- b.) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan petugas secara individu maupun kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka.
- c.) Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin menemukan bukti kebenaran teorinya atau mencoba teorinya dalam praktek.
- d.) Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh macam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi yang tidak terpisah-pisah atau terpadu.

2.1.6.3 Langkah-Langkah *Outdoor Study*

Agar penggunaan *Outdoor Study* dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Masa Persiapan guru perlu menetapkan
 - 1.) Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
 - 2.) Pertimbangan pemilihan teknik itu.
 - 3.) Keperluan menghubungi pemimpin yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya.
 - 4.) Penyusunan perencanaan yang masak membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.

5.) Pembagian kelompok.

b. Masa Pelaksanaan *Outdoor Study*

1.) Pimpinan rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lain.

2.) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.

3.) Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, begitu pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.

4.) Memberi petunjuk bila perlu

c. Masa kembali dari *Outdoor Study*

1.) Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari *Outdoor Study*.

2.) Menyusun laporan atau papera atau kesimpulan yang diperoleh

3.) Tindak lanjut dari hasil kegiatan *Outdoor Study* seperti membuat grafi, gambar, model-model, alat-alat lain, dan sebagainya (Roestiyah, 2008:86)

2.1.7 Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Kata hidrosfer berasal dari kata hidros yang berarti air dan sphere yang berarti lapisan. Siklus hidrologi adalah suatu proses peredaran atau daur ulang air secara berurutan secara terus-menerus. Pemanasan sinar matahari menjadi pengaruh pada siklus hidrologi. Air diseluruh permukaan bumi akan menguap bila terkena sinar matahari menjadi pengaruh pada siklus hidrologi. Air di seluruh permukaan bumi akan menguap bila terkena sinar matahari. Pada ketinggian tertentu ketika temperatur semakin turun uap air akan mengalami kondensasi dan berubah menjadi titik-titik air dan jatuh sebagai hujan.

Hidrologi dibedakan menjadi tiga, yaitu siklus pendek, siklus sedang dan siklus panjang.

1.) Siklus pendek

Pada siklus pendek, air laut menguap, mengalami kondensasi menjadi awan, lalu turun sebagai hujan dilaut.

2.) Siklus sedang

Pada siklus sedang, uap air berasal dari lautan ditiup oleh angin menuju ke daratan. Di dalam daratan uap air membentuk awan yang akhirnya jatuh sebagai hujan di atas daratan. Air hujan tersebut akan mengalir melalui sungai-sungai, selokan, dan sebagainya hingga kembali lagi ke laut

3.) Siklus panjang

Pada siklus panjang, uap air yang berasal dari lautan ditiup oleh angin ke atas daratan. Adanya pendinginan yang mencapai titik beku pada ketinggian tertentu, membuat terbentuknya awan yang mengandung kristal es. Awan tersebut menurunkan hujan es atau salju di pegunungan. Di permukaan bumi es mengalir dalam bentuk gletser, masuk ke sungai dan selanjutnya kembali ke lautan.

Hidrosfer di muka bumi selanjutnya akan dikelompokkan menjadi dua yaitu perairan darat dan perairan laut, awan terbentuk karena adanya penguapan

a. Perairan darat dan potensinya

1) Sungai

Sungai adalah air tawar yang mengalir dari sumbernya di dataran tinggi dan bermuara di laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Aliran sungai merupakan aliran yang bersumber dari tiga jenis limpasan, yaitu limpasan yang berasal dari hujan, limpasan anak sungai, dan limpasan air tanah.

Ada beberapa bentuk atau tipe sungai, yaitu sebagai berikut:

- a.) Sungai konsekuen Lateral: yaitu sungai yang arah alirannya menuruni lereng-lereng asli yang ada dipermukaan bumi seperti *dome*, *block mountain*, atau daratan yang baru terangkat.
- b.) Sungai *konsekuen longitudinal*, yaitu sungai yang alirannya sejajar dengan antiklinal (bagian puncak pegunungan).
- c.) Sungai *subsekuen*, yaitu sungai yang terjadi jika sebuah sungai konsekuen lateral mengalami erosi mundur yang akhirnya akan sampai ke puncak lerengnya. Sungai tersebut akan melakukan erosi ke samping dan memperluas lembahnya. Akibatnya, timbul aliran baru yang mengikuti arah *strike* (arah patahan).
- d.) Sungai *superimposed*, yaitu sungai yang mengalir pada lapisan sedimen datar yang menutupi lapisan batuan dibawahnya. Apabila terjadi peremajaan, sungai tersebut dapat mengikis lapisan-lapisan penutup dan memotong formasi batuan yang semula tertutup. Akibatnya, aliran sungai ini tidak sesuai struktur batuan.
- e.) Sungai *anteseden*, yaitu sungai yang arah alirannya tetap karena dapat mengimbangi pengangkatan yang terjadi. Sungai jenis ini hanya dapat terjadi bila pengangkatan berjalan dengan lambat.
- f.) Sungai *resekuen*, yaitu sungai yang mengalir menuruni dip slope (kemiringan patahan) dari formasi-formasi geologis disuatu daerah dan searah dengan sungai konsekuaen lateral. Sungai jenis ini terjadi lebih akhir sehingga lebih muda dan sering merupakan anak sungai subsekuen.
- g.) Sungai *obsekuen*, yaitu sungai yang mengalir menuruni permukaan patahan, berlawanan dengan dip dari formasi-formasi patahan.

- h.) Sungai *insekuen*, yaitu sungai yang terjadi tanpa ditentukan oleh sebab-sebab yang nyata. Sungai ini tidak mengalir mengikuti arah lapisan batuan atau dip. Sungai ini mengalir dengan arah tak tentu sehingga terjadi pola aliran dendritik.
- i.) Sungai *reverse*, yaitu sungai yang tidak dapat mempertahankan arah alirannya melawan suatu pengangkatan sehingga arah alirannya berubah untuk menyesuaikan diri.
- j.) Sungai *komposit*, yaitu sungai yang mengalir melewati daerah-daerah yang berlainan struktur geologinya. Kebanyakan sungai besar merupakan sungai komposit.
- k.) Sungai *anaklinal*, yaitu sungai yang mengalir pada permukaan, yang terangkat secara lambat dan arah pengangkatan tersebut berlawanan dengan arah arus sungai.
- l.) Sungai *compwad*, yaitu sungai yang mengalir dari daerah yang berlawanan struktur geomorfologinya

2.1.8 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Wingkel dalam Purwanto, 2009: 45). Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Benyamin S. Bloom dalam (Anni, 2007: 7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotirik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

a) Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang rentangan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks. Pengetahuan mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

b.) Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal itu ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap di atas pengingatan materi sederhana dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

c.) Penerapan

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Hal ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil, dan teori. Hasil belajar di bidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya.

d.) Analisis

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual lebih tinggi daripada pemahaman dan penerapan, karena memerlukan pemahaman isi dan bentuk struktur materi pembelajaran yang telah dipelajari.

e.) Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hal ini mencakup produksi komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi). Hasil belajar bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

f.) Penilaian

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Keputusan ini didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu mungkin berupa kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (relevansi terhadap tujuan) dan pembelajar dapat menerapkan kriteria sendiri. Hasil belajar di bidang ini adalah paling tinggi di dalam hierarki kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

2. Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai pembentukan pola hidup. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut :

a.) Penerimaan

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya). Dari sudut pandang pembelajaran, berkaitan dengan memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajar ini bertentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu siswa. Penerimaan ini mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah di dalam ranah afektif.

b.) Penanggapan

Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksikannya dengan berbagai cara. Hasil belajar di bidang ini adalah penekanan pada kemahiran merespon (membaca materi pembelajaran), keinginan merespon (mengerjakan tugas secara suka rela), atau kepuasan dalam merespon (membaca untuk hiburan). Tingkat yang lebih tinggi dari kategori ini adalah mencakup tujuan pembelajaran yang umumnya diklasifikasikan ke dalam minat siswa, yakni minat yang menekankan pencarian dan penikmatan kegiatan tertentu.

c.) Penilaian

Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian ini bertentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan yang kompleks (bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok). Penilaian didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh siswa. Hasil belajar di bidang ini dikaitkan dengan situasi yang konsisten dan cukup stabil di dalam membuat nilai yang dapat dikenali secara jelas. Tujuan pembelajaran yang diklasifikasikan ke dalam sikap dan apresiasi akan masuk dalam kategori ini.

d.) Pengorganisasian

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Hasil belajar ini dapat berkaitan dengan konseptualisasi nilai (mengenali tanggung jawab setiap individu untuk memperbaiki hubungan antar manusia) atau pengorganisasian sistem nilai (mengembangkan rencana kerja yang memenuhi kebutuhan sendiri baik dalam hal peningkatan ekonomi maupun pelayanan sosial). Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan pandangan hidup dapat dimasukkan ke dalam kategori ini.

e.) Pembentukan Pola Hidup

Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya. Perilaku pada tingkat ini adalah bersifat persuasif, konsisten dan dapat diramalkan. Hasil belajar pada tingkat ini

mencakup berbagai aktivitas yang luas, namun penekanan dasarnya adalah pada kekhasan perilaku siswa atau siswa memiliki karakteristik yang khas.

3. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Terdapat beberapa kategori untuk menjelaskan jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

a.) Persepsi

Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Kategori ini bertentangan dari rangsangan penginderaan (kesadaran akan adanya stimulus), melalui memberi petunjuk pemilihan (memilih petunjuk yang relevan dengan tugas), sampai penerjemahan (menghubungkan persepsi pada petunjuk dengan tindakan di dalam suatu perbuatan tertentu).

b.) Kesiapan

Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental (kesiapan mental untuk bertindak), kesiapan jasmani (kesiapan jasmani untuk bertindak), dan kesiapan mental (keinginan untuk bertindak). Pada tingkat ini persepsi terhadap petunjuk itu menjadi prasyarat penting.

c.) Gerakan Terbimbing

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. meliputi peniruan (mengulangi tindakan yang didemonstrasikan oleh guru) dan mencoba-coba (dengan menggunakan pendekatan gerakan ganda untuk

mengidentifikasi gerakan yang baik). Kecukupan unjuk kerja ditentukan oleh guru atau oleh seperangkat kriteria yang sesuai.

d.) Gerakan Terbiasa

Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir. Hasil belajar pada tingkat ini berkaitan dengan keterampilan unjuk kerja dari berbagai tipe, namun pola-pola gerakannya kurang kompleks dibandingkan dengan tingkatan berikutnya yang lebih tinggi.

e.) Gerakan Kompleks

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kecakapan ditunjukkan melalui kecepatan, kehalusan, keakuratan, dan yang memerlukan energi minimum. Kategori ini mencakup pemecahan hal-hal yang tidak menentu (bertindak tanpa ragu-ragu) dan unjuk kerja otomatis (gerakan dilakukan dengan mudah dan pengendalian yang baik). Hasil belajar pada tingkat ini mencakup kegiatan motorik yang sangat terkoordinasi.

f.) Penyesuaian

Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.

g.) Kreativitas

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar pada tingkat ini

menekankan aktivitas yang didasarkan pada keterampilan yang benar-benar telah dikembangkan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Waktu dan Tempat	Judul	Objek	Hasil
1	Styaningsih	2014	Metode Pembelajaran diLuar Kelas (<i>Outdoor Study</i>) Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar	SDIT Abu ja'far munggur karanganyar	diperoleh hasil perhitungan nilai tes akhir menunjukkan nilai t sebesar 2.570 dan taraf signifikansi sebesar 0,013 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kelompok kelas yang diberikan pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor Study</i>) memiliki nilai <i>post-test</i> yang lebih tinggi disbanding kelompok kelas yang diberikan pembelajaran di dalam kelas dengan nilai rata-rata 89,95 dan 84,54. Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.
2	Fendianto	2013	Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk	SMP Negeri 3 Tempel	Dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai <i>post-test</i> dari siklus I ke siklus II sebesar 10,65 dengan nilai effect size 0,59.

			Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Tempel		
3	Khomsatun	2006	Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005	Siswa SMP Tahun Ajaran 2004/2005	Hasil penelitian menunjukkan siswa yang diberi pembelajaran di luar kelas memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran di dalam kelas ($mA1=6,771 > mA2=6,325$).
4	Ria Afriyanti	2011	Pemanfaatan Keberadaan Waduk Gunung Rowo dalam Metode <i>outdoor study</i> pada Pembelajaran IPS Geografi Materi Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia Siswa kelas V SD N Sarirejo 04 Pati Tahun ajaran 2011/2012	Siswa kelas V SD N Sarirejo 04 Pati Tahun ajaran 2011/2012	1). Pada pembelajaran <i>outdoor study</i> yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan pada tahap persiapan terlihat sudah baik, pada tahap pelaksanaan cukup baik, akan tetapi pada tahap selesai <i>outdoor study</i> masih kurang baik, masih banyak yang harus diperbaiki lagi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran <i>outdoor study</i> yang dilaksanakan oleh sekolah sebelumnya masih rendah yakni sebesar 50% 2). Pemanfaatan Waduk Gunung Rowo dalam metode <i>outdoor study</i> oleh siswa kelas V SD Sarirejo 04 Pati ternyata dapat memberikan respon yang positif

					bagi siswa. Serta berdasarkan hasil observasi dapat dikategorikan tinggi yakni sebesar 79,17%.
5	Intan Kismarianasari	2011	Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Karangtengah Kabupaten Demak	Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Karangtengah Kabupaten Demak	<p>Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangtengah dari angket guru diperoleh sebesar 67,85% termasuk kriteria tinggi.</p> <p>2) Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangtengah pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan dalam pemanfaatan lingkungan diperoleh sebesar 72,55 % termasuk kriteria baik.</p> <p>3) Faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran geografi dari hasil penelitian ini adalah jumlah siswa dan fasilitas yang menunjang dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.</p>

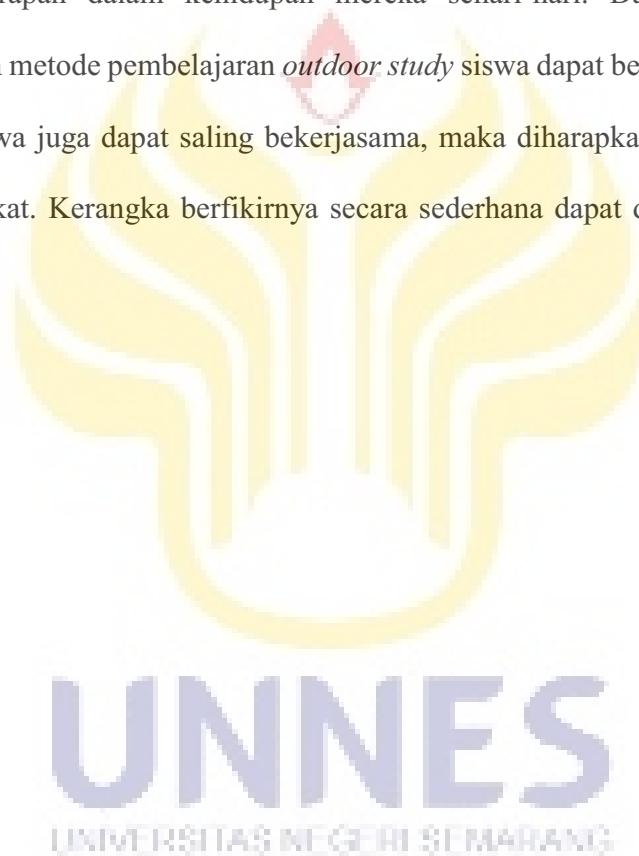
2.3 Kerangka Berfikir

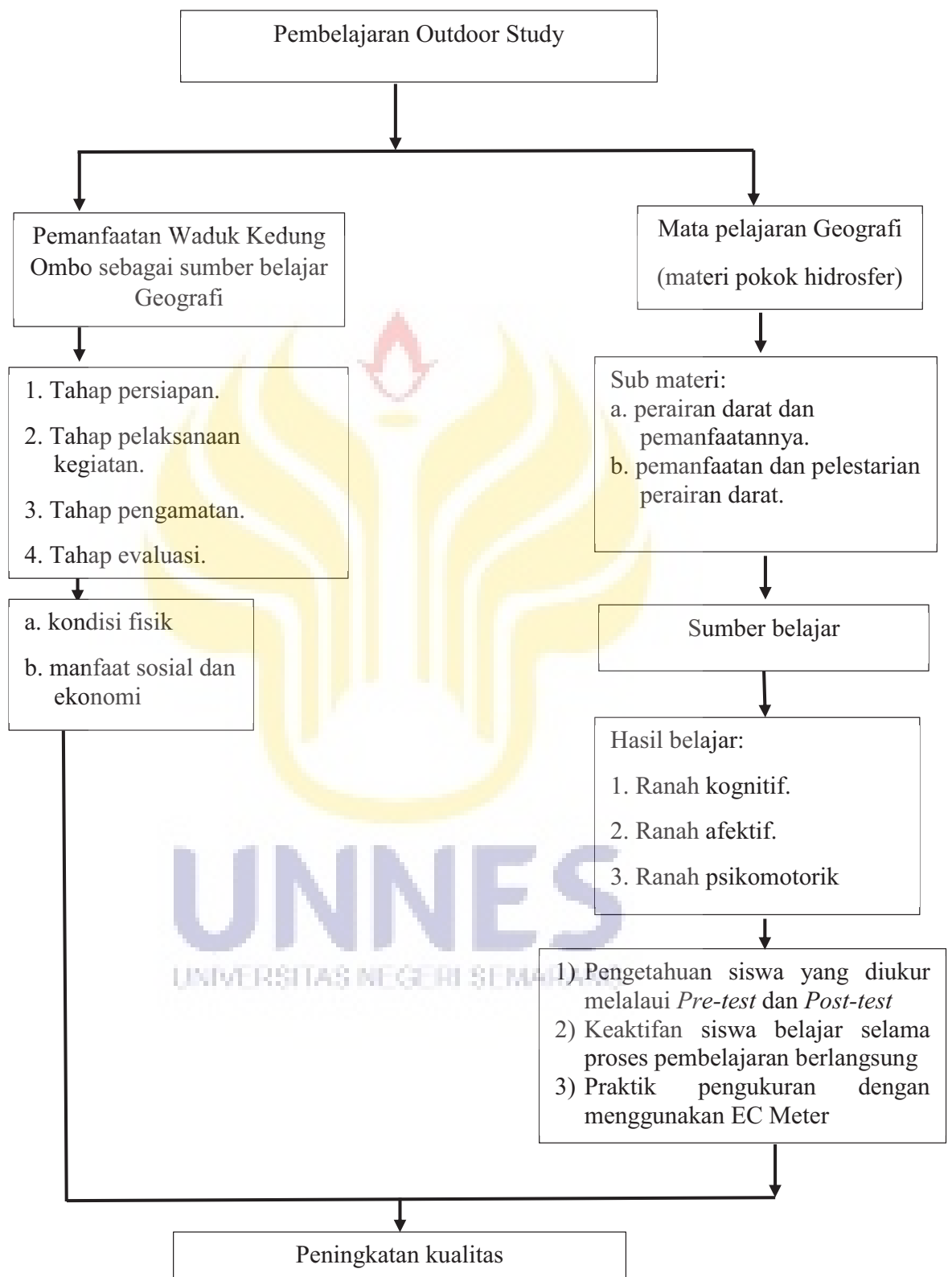
Pelaksanaan pembelajaran Geografi diharapkan lebih menekan pada aspek “pendidikan” dari pada *concept transfer*, artinya bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran geografi bukan bagaimana siswa menghafal konsep, data dan kata-kata semata, melainkan bagaimana memahami secara *komprehensif* mengenai materi yang diajarkan, mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan sosial yang dimiliki secara optimal. Geografi adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan suatu pemahaman konsep yang baik. Selain itu, siswa menjadi lebih pasif dan tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar mata pelajaran geografi baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik masih cukup rendah.

Pembelajaran Geografi seorang guru harus mampu atau menyusun strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran Geografi dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep yang diajarkan, sehingga dapat prestasi peserta didik dapat meningkat. Mata pelajaran geografi memiliki cakupan yang luas dengan banyak konsep yang harus dipahami. Salah satunya adalah materi hidrosfer yang cakupan materinya cukup banyak tetapi alokasi waktu yang disediakan terbatas. Di dalam Metode ini merupakan model pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar diluar dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan mengkrabkan siswa dengan lingkungan fisik Waduk Kedung ombo.

Lingkungan fisik Waduk Kedung Ombo yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Geografi adalah keadaan fisik Waduk Kedung Ombo seperti letak atau lokasi. Pemanfaatan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar memiliki manfaat

baik dari segi motivasi belajar, aktivitas belajar mengajar siswa, kekayaan informasi yang dapat diperoleh siswa dan guru, pengenalan lingkungan, serta sifat dan apresiasi siswa terhadap kondisi fisik, sosial, ekonomi, yang ada disekitarnya. Konsep ini dapat membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini dirasa menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* siswa dapat berlatih belajar mandiri dan antar siswa juga dapat saling bekerjasama, maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Kerangka berfikirnya secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 kerangka berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2010:110).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017 ,dalam pelaksanaan Penelitian ini ada tiga pertemuan dimana pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan di dalam kelas dan pertemuan ke tiga dilaksanakan di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo ini terdiri dari *pretest* ,pembeajaran di dalam kelas , diluar kelas dan *pos test*, dalam kegiatan Penelitian berjalan dengan lancar dan efektif menimbulkan semangat belajar siswa kembali.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di Waduk Kedung Ombo berjalan dengan baik, dan Waduk Kedung Ombo dapat dijadikan sebagai sumber belajar di SMA N 1 Godong karena dapat menghilangkan kejenuhan saat siswa belajar di dalam kelas, Saat pembelajaran di luar kelas siswa lebih aktif bertanya , selain itu pelaksanaan pembelajaran juga dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari angket tanggapan siswa dengan persentase 80,62% dengan kriteria setuju.

- 2). Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat setelah pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar. Hasil *pre test* lebih rendah dari hasil *post test* Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57.55 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77.11. Nilai hasil belajar afektif sebesar 81,94 % dengan kriteria penilaian baik dan melebihi nilai afektif dua pembelajaran sebelumnya. Sedangkan nilai belajar psikomotorik sebesar 81,37% dengan kriteria penilaian sangat baik dan melebihi nilai psikomotorik dua pertemaun sebelumnya.
- 3). faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor study* materi Hidrosfer dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi Pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan tahun 2017.

Hambatan akademik dalam pelaksanaan *outdoor study* antara lain penyesuaian antara materi waduk dengan pembelajarn *outdoor study*, siswa kesulitan dalam proses pengamatan identifikasi pembagian DAS, terdapat perbedaan informasi dalam pengumpulan data mengenai Waduk Kedung Ombo kurangnya referensi buku bacaan siswa sebagai dasar berpijak dalam pembelajarn *outdoor study*

Hambatan non akademik yang menjadi kendala besar adalah kondisi jalan yang rusak sehingga menghambat dalam perjalanan menuju Waduk Kedung Ombo.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil Penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Kedung Ombo sebagai sumber belajar *outdoor study* dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Geografi karena siswa dapat belajar secara langsung sesuai pelajaran yang diajarkan,
- 2). pembelajaran *outdoor study* perlu dipersiapkan secara lebih matang dari segi waktu dan biaya. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian terkendala adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga guru dan kepala sekolah sebaiknya perlu mempertimbangkan waktu belajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Guru harus mempersiapkan semua yang diperlukan dalam pembelajaran *outdoor study*. Semua harus dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran *outdoor study* dapat berjalan sesuai dengan rencana. Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga guru perlu mempertimbangkan waktu sebelum dilaksanakannya pembelajaran.
- 3). Pembelajaran *outdoor study* bisa dilakukan di luar jam pelajaran, agar pembelajaran *outdoor study* dapat dilaksanakan secara maksimal. Ada pun dari segi biaya, diharapkan siswa mulai menabung untuk persiapan apabila akan diadakan pembelajaran di luar kelas agar, saat akan diadakan pembelajaran di luar kelas biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan disarankan siswa pembelajaran *outdoor study* dalam pengkondisian siswa peneliti mengalami kesulitan siswa

banyak yang ramai dan berbicara sendiri terutama siswa laki laki saran dari peneliti dalam pembelajaran lapangan sebaiknya menggunakan atau disiapkan pengeras suara untuk membantu pengkondisian siswa ketika di lapangan.

- 4). Managemen waktu harus di perhatikan dengan matang agar pembelajaran *outdoor sydy* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan dan faktor kondisi jalan harus di perhatikan karena dapat menghambat pembelajaran *Outdoor Study*



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Daldjoeni , 2014, *Pengantar Geografi*, Yogyakarta : Penerbit Ombak .
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan .2002.
- Fendianto, Ari. 2013. *Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Tempel*. Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Jogjakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)* . Jakarta :Rajawali pers.
- Jayadinata, Johara. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : universitas negeri semarang pers.
- Ningrum, Indah Dwi Kartika. *Pengaruh Pembelajaran Tugas Kelompok Berdasarkan Survei Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dan Hasil Belajar Geografi Materi Permasalahan Kependudukan Dan Penanggulangannya*. Jurnal: Universitas Negeri Malang
- Nugroho , Budi Setyo.2011. penerapan metode outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar mengajar menggambar bentuk pada siswa kelas vii c SMP Surakarta tahun 2011/2012.*jurnal uns.ac.id*.
- Nurhalim, Khonsun. 2013. *Strategi Pembelajaran Non Formal* . semarang : Universitas Negeri Semarang pers.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Styaningsih, Feti. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sains Kelas 5 Di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesin.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, Nursyid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jalarta : Bumi Aksara
- Suparjo, Rustam. 2016. penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran Geografi kelas x ips MA Alhidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten semarang tahun 2014/2015. *Journal edu Geografi* .vol 4 no 3 di unduh di journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo
- Supahar. 2010. *Menanamkan Keterampilan Proses Sains IPA Pada Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Outdoor Activities Dalam Kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah (LBBS)*. Jurnal : UNY
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia .No.20 tahun 2003.

